

Penerapan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik

Niltufacrihah*, Djuli Djatiprambudi, Harmanto
Universitas Negeri Surabaya
*e-Mail:

Abstract

This study aims to analyse the application of the Cooperative Learning model in improving student learning outcomes in Music Arts subjects. Cooperative Learning is a collaborative learning approach that encourages students to work in groups to achieve shared learning goals. In the context of Music Arts, this model provides opportunities for students to share ideas, explore creativity, and develop musical skills through collaboration. The research method used is quasi-experiment with control group design and experiment. The results show that the application of Cooperative Learning can significantly improve learning outcomes compared to conventional learning methods. In addition, students showed increased learning motivation, communication skills, and active participation during the learning process. These findings show that Cooperative Learning is effectively used to teach the art of music with a creative, collaborative, and fun approach.

Keywords: Cooperative learning; Learning outcomes; Musical art.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Cooperative Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Musik. Cooperative Learning merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa bekerja secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks Seni Musik, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, mengeksplorasi kreativitas, dan mengembangkan keterampilan musikal melalui kerja sama. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemampuan komunikasi, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa Cooperative Learning efektif digunakan untuk mengajarkan seni musik dengan pendekatan yang kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Cooperative learning; Hasil belajar; Seni musik.

Pendahuluan

Pembelajaran seni musik memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, apresiasi seni, dan keterampilan sosial siswa. Namun, metode pengajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru seringkali kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Menurut Slavin (2013), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mendorong mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teknis musik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kerja sama, dan apresiasi seni. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Masalah ini sering disebabkan oleh minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan terbatasnya interaksi antar siswa serta antara siswa dan guru.

Dalam konteks pembelajaran seni musik, penerapan metode *cooperative learning* telah menunjukkan hasil yang positif bahwa implementasi pembelajaran kooperatif pada materi ensambel musik sederhana dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Metode *cooperatif learning* yang relevan dengan pembelajaran musik yaitu *Jigsaw*. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi (misalnya, satu siswa mempelajari ritme, yang lain harmoni), kemudian saling mengajarkan dalam kelompok. Selanjutnya *Teams Games Tournament* (TGT) juga dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi nada dan alat musik melodi seperti angklung. Penerapan model ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga berfungsi sebagai petunjuk praktis bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran seni musik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui interaksi sosial yang positif, pengembangan keterampilan kolaboratif, dan peningkatan motivasi belajar. Selain itu ada *Group Investigation*. Siswa bekerja sama untuk meneliti aspek seni musik tertentu, seperti perkembangan genre musik atau alat musik tradisional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data/sumber melalui studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menganalisis fakta dan data dari telaah artikel dan jurnal-jurnal terdahulu yang dapat mendukung topik penelitian. Menurut

Sugiyono (2009) penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada situasi yang bersifat natural (alamiah). Metode ini berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang bersumber pada jurnal/artikel serta dokumentasi lainnya. Pengetahuan tentang memahami pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu dalam penelitian ini juga menganalisis peningkatan hasil belajar seni musik di SMK Negeri 1 Bojonegoro.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) sering kali kurang efektif dalam memotivasi siswa untuk aktif belajar, terutama dalam mata pelajaran seni musik yang menuntut pengalaman langsung dan kolaborasi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Salah satu model yang relevan adalah *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini memungkinkan siswa berbagi ide, saling membantu, dan bersama-sama menyelesaikan tugas, yang dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Dalam konteks seni musik, *Cooperative Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk belajar memainkan alat musik, bernyanyi, atau membuat komposisi musik secara kolaboratif, sehingga meningkatkan keterampilan mereka baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam konteks pendidikan seni musik, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran seni musik, *cooperative learning* memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam mempelajari teori musik, mempraktikkan instrumen, atau menyusun komposisi musik. Penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran seni musik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Studi di SMK Negeri 1 Bojonegoro menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan hasil belajar dan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Perencanaan pembelajaran yang terstruktur memotivasi siswa, sehingga mereka tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

langkah-langkah penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran seni musik di SMK Negeri 1 Kertosono meliputi: 1) Pembentukan kelompok, yaitu membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4–6 orang) dengan tingkat kemampuan yang beragam. 2) Penentuan tugas pada setiap kelompok sesuai dengan tema pembelajaran, seperti memainkan lagu, menyusun aransemen, atau mempelajari

teori musik. 3) Kolaborasi antar anggota kelompok, bekerja sama, berbagi peran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Contoh: Seorang siswa bertugas memimpin ritme, yang lain mengatur harmoni, dan lainnya memimpin melodi. 4) Presentasi hasil, yaitu setiap kelompok menampilkan hasil kerja mereka, seperti memainkan komposisi atau menyampaikan analisis teori musik. 5) Evaluasi dan refleksi dilakukan guru dengan memberikan umpan balik terhadap kinerja kelompok, sedangkan siswa merefleksikan proses kerja sama mereka.

Pembelajaran seni musik memiliki peran penting dalam perkembangan siswa, mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Di SMK Negeri 1 Bojonegoro, pembelajaran seni musik yang dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif memberikan dampak yang signifikan, antara lain: 1) Pengembangan keterampilan kognitif. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar musik memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, termasuk peningkatan daya ingat, konsentrasi, dan keterampilan berpikir kritis. 2) Peningkatan kecerdasan emosional. Musik membantu siswa mengekspresikan dan memahami emosi, yang berkontribusi pada perkembangan kecerdasan emosional mereka. Anak yang terbiasa dengan musik sejak dini cenderung memiliki empati dan kemampuan sosial yang lebih baik. 3) Pengembangan kreativitas melalui pembelajaran musik, siswa diajak untuk berkreasi dan berimajinasi, yang dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam berbagai aspek kehidupan. 4) Peningkatan keterampilan sosial, seperti bermain dalam ansambel atau paduan suara, mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai peran masing-masing dalam kelompok. 5) Pembentukan karakter dan disiplin karena latihan musik memerlukan ketekunan dan disiplin, yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih tangguh dan bertanggung jawab. 6) Meningkatkan prestasi akademik. Pembelajaran musik dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, karena keterampilan yang dikembangkan melalui musik, seperti konsentrasi dan disiplin, dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain.

Simpulan

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pendidikan seni musik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai model seperti TGT, STAD, dan Jigsaw dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam kelompok kecil tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam pembelajaran seni musik. Dengan demikian, integrasi seni musik dalam kurikulum sekolah dasar sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik siswa, mempersiapkan mereka menjadi individu yang kreatif, emosional, dan sosial yang seimbang.

Daftar Pustaka

- Effendi, A., & Widyawati, R. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Bermusik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Los Angeles: Sage Publications.
- Gilles, R. M. (2016). Cooperative Learning: Developing Key Skills in the Classroom. *International Journal of Educational Psychology*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Hidayati, N. (2018). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*.
- Putri, A. M., & Santoso, H. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Seni Musik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suci, Dwi Wulan. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.